

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang merupakan kegiatan antara guru dan peserta didik yang berlangsung di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik akan ditunjukkan dengan keberhasilan siswa mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada setiap sekolah. Menurut Djamarah dan Zain dalam (Supardi, 2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran juga dibutuhkan kemampuan guru yang baik dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Apabila guru tidak memahami dengan baik cara menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai keberhasilannya adalah bahan ajar yang digunakan. Hasil belajar siswa tentu sangat berkaitan dengan bahan ajar yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Dick and L dalam (Rahmat, 2019), bahan ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Bahan ajar dapat berbentuk media cetak ataupun non cetak yang penerapannya didukung menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar para siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Semakin menarik dan menyenangkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka akan berdampak baik pula terhadap hasil belajar siswa. Pada zaman sekarang, teknologi sudah semakin canggih dan banyak menciptakan media pembelajaran digital yang dikemas secara menarik, mudah diakses dan disenangi para siswa. Salah satu diantaranya adalah modul elektronik atau biasa dikenal dengan e-modul. E-modul adalah modul dalam bentuk digital yang mencakup teks, gambar atau keduanya yang berisi materi elektronika disertai dengan simulasi yang interaktif dan layak digunakan dalam pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2020).

Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan e-modul untuk mendukung keberhasilan hasil belajar siswa. Mulai dari SD, SMP, SMA dan juga SMK. Menurut Laili et al. (2019), menyatakan bahwa e-modul memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila menggunakan e-modul karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. E-modul dapat membantu siswa belajar secara mandiri, serta bersifat fleksibel karena dapat diakses atau dipelajari kapanpun dan dimanapun. Selain media pembelajaran yang harus diperhatikan sebagai salah satu strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pendekatan pembelajaran juga harus diperhatikan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Dilansir dari laman Kemendikbud (2024), sejak diluncurkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022 terdapat 300 ribu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dan bertambah seiring berjalannya waktu. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan ini diberikan kebebasan kepada guru untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang ingin diterapkan pada proses pembelajaran selama masih memiliki tujuan yang selinear dengan kurikulum merdeka. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dan dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran saintifik yang diadopsi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan tahap belajar dengan urutan logis melalui proses 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Hosnan dalam Asmiyunda et al., 2018). Pendekatan pembelajaran saintifik menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif, interaktif dan memiliki keterampilan dalam berpikir secara kritis.

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), kurikulum merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 serta pembentuk karakter sesuai dengan nilai pancasila. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan SMK kurikulum merdeka tahun 2024 yang menyatakan bahwa tujuan pada Fase F (kelas XI) Tata Kecantikan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* agar kompeten dalam menghadapi perkembangan karir dan bekerja dibidang kecantikan kulit dan rambut.

Banyaknya penelitian akhir (skripsi) para mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias UNJ yang memproduksi berbagai macam media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, baik untuk perkuliahan maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diantaranya berbentuk e-modul. Namun, sebagian besar media pembelajaran tersebut belum sampai kepada tahap mengimplementasikan ke tingkat perkuliahan maupun SMK. Salah satu e-modul yang sudah pernah dibuat oleh mahasiswa lulusan Universitas Negeri Jakarta program studi S1 Pendidikan Tata Rias adalah e-modul untuk mata pelajaran tata rias wajah geriatri pada SMKN 27 Jakarta. E-modul ini dibuat pada tahun 2023 karya Audrey Febrina Hidajatulloh. E-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri ini juga sudah valid dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran pada pelajaran tata rias wajah.

Sehubungan dengan sekolah yang diteliti merupakan sekolah PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) peneliti, diperoleh hasil pengamatan bahwa siswa kelas XI Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta belum menerapkan penggunaan e-modul dalam proses pembelajarannya dan masih kurang dalam pemahaman teori untuk mata pelajaran tata rias wajah geriatri karena pemaparan teori masih menggunakan

media yang kurang fleksibel. Para siswa juga masih mengandalkan penjelasan dari guru yang berbentuk ceramah, demonstrasi dan presentasi yang hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang antusias serta terbatas oleh waktu dalam memahami teori materi ajar tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji keefektifan penggunaan e-modul tata rias geriatri terhadap hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran dengan penggunaan e-modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta pada mata pelajaran tata rias wajah geriatri berbasis pendekatan saintifik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta pada mata pelajaran tata rias wajah geriatri melalui implementasi pembelajaran dengan e-modul berbasis pendekatan saintifik?”

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia Pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bahwa e-modul yang dibuat oleh mahasiswa tata rias UNJ dapat berpengaruh baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan tentang keefektifan media pembelajaran berbentuk e-modul dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa sekaligus membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa e-modul yang dikembangkan oleh para lulusan mahasiswa tata rias UNJ memiliki kualitas yang baik dan efektif untuk dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dunia pendidikan.